

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengangkat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis prediksi *financial distress* diketahui bahwa model Taffler T-score dan model Springate S-score dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel restoran dan pariwisata yang terdampak pandemi *covid-19* tahun 2020. Model Taffler memprediksi beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan beberapa perusahaan lainnya dalam kondisi sehat (*non financial distress*). Model springate memprediksi hampir seluruh perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Taffler dengan model Springate dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada subsektor hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
3. Berdasarkan hasil uji akurasi prediksi yang dilakukan dengan membandingkan kondisi perusahaan sesungguhnya dengan model prediksi menunjukkan bahwa model Taffler lebih akurat dibandingkan dengan model Sprungate dalam memprediksi *financial distress* pada subsektor hotel restoran dan pariwisata yang terdampak pandemi *covid-19*.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya setiap perusahaan menghitung dan menganalisis potensi *financial distress* dan mencantumkan hasil analisis potensi *financial distress*

pada laporan keuangan, sehingga pihak eksternal seperti investor dan kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan sesungguhnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan periode penelitian untuk hasil yang lebih baik.

2. Hasil analisis *financial distress* ini tidak sepenuhnya tepat dalam mencerminkan keadaan sesungguhnya perusahaan, namun perlu diperhatikan kembali model prediksi *financial distress* sangat penting dilakukan agar dapat memberikan peringatan dini bagi pihak internal perusahaan, khususnya manajer perusahaan agar apabila suatu ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer perusahaan dapat segera mengatasi hal tersebut dan terhindar dari kebangkrutan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau yang sudah *delisted* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menambahkan model- model prediksi *financial distress* seperti : Ca- score, Grover, Zmijewski, Zavren, Olshon dan model prediksi lainnya.